

**KONTRIBUSI BURUH TANI ANAK USIA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI DESA BOLANG KECAMATAN ALLA KABUPATEN
ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S.sos) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh:

MASITA

17 0102 0066

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KONTRIBUSI BURUH TANI ANAK USIA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI DESA BOLANG KECAMATAN ALLA KABUPATEN
ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S.sos) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh:

MASITA

17 0102 0066

Pembimbing :

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **Masita**
Nim : 17 0102 0066
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Yang Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Semestinya.

Palopo, 24 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Masita

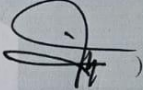
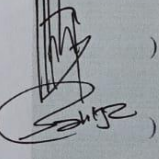
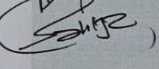
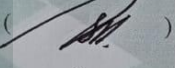
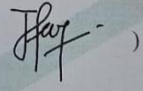
Nim. 17 0102 0066

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang ” yang di tulis oleh Masita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 066, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan Pada Hari Kamis, 02 Maret 2023 bertepatan dengan 09 Sya’ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 2 Oktober 2023

TIMPENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. | Pembimbing I | () |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | PembimbingII | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAINPalopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002


Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 19930820 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”.

Shalawat serta salam atas junjungan Rasulullah Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan yang benar. Dimana Nabi yang terakhir ini diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Sainal Abidin dan ibunda tersayang Kamalia serta suami tercinta Hairum yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan proposal penelitian.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan proposal penelitian ini.
7. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan membimbing selama penulisan proposal penelitian ini.

Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kita semua kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 24 Januari 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا...إ...ي	<i>fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةَ : *al-h}ikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقَّ	: al-h}aqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ِ) di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ٱ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِدِينُ اللهُ

dīnullāh billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:



Wa mā Muh{ammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr H{āmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, NasrHāmid Abū)

B. Singkatan

Sw.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN/KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Teori Tindakan Rasionalitas Instrumental	10
2. Teori Moral Ekonomi	13
C. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Fokus Penelitian	17
C. Definisi Istilah.....	18
D. Desain Penelitian	20
E. Data dan Sumber Data	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	25
I. Teknik Analisis Data	26
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	30
A. Deskripsi Data	30
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA61
LAMPIRAN.....64



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nisa/4:34	4
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pegawai Desa Bolang.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Sesuai Dusun	32
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bolang.....	32
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bolang	33
Tabel 4.5 Data Informan Penelitian	35



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	16
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Observasi Penelitian
- Lampiran 2 Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



ABSTRAK

Masita, 2023. “Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Pembimbing (I) Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing (II) Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani dan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data induktif. Sumber informasi adalah anak sekolah (SMP dan SMA) yang menjadi buruh tani berjumlah 8 orang anak di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang yaitu meliputi: 1) Faktor ekonomi ; 2) Biaya kebutuhan sekolah; 3) Keinginan untuk menambah uang saku atau uang jajan; 4) Faktor lingkungan sekitar yang ada di desa Bolang. dan Bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu antara lain meliputi: 1) menggemburkan tanah di ladang; 2) Menanam bibit tanaman; 3) Memanen hasil tanaman; 4) Mengemas hasil panen; 5) Membentuk relasi sosial dalam masyarakat di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Kontribusi, Buruh Tani, Anak Usia Sekolah, dan Kesejahteraan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang agraris dengan lahan perkebunan dan persawahan yang sangat luas, sehingga mayoritas penduduknya mengandalkan bercocok tanam sebagai mata pencaharian baik dari golongan tua dan muda semua dapat kerja mengelola ladang perkebunan maupun persawahan. Namun yang menjadi problematika masyarakat yaitu mempekerjakan anak-anak dalam kegiatan tersebut. Kontribusi anak dalam menunjang perekonomian keluarga pada masyarakat petani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang menjadi fokus penelitian ini.

Anak-anak yang mulai bekerja di usia muda memiliki emosi yang tidak terkendali. Menjadi orang yang mudah tersinggung, pendendam, dan tidak peduli terhadap orang lain. Karena anak-anak telah dididik di tempat kerja, anak-anak sering dieksploitasi di antara orang dewasa.¹ Namun tidak jarang pula anak usia sekolah yang bekerja akan mendapatkan arahan dan pengajaran yang baik oleh masyarakat di lingkungan tempat kerja. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan terhadap anak usia sekolah.

Fenomena anak bekerja di sektor agraris bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Keluarga adalah tempat terpenting bagi seseorang karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali, dan di dalam keluarga seseorang paling banyak bergaul serta mengenal kehidupan. Dalam hubungan keluarga, ayah

¹Toha Riris Sarumpeat, *Krisis Budaya*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 56.

dan ibu sama-sama memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang bersama yang harus dilaksanakan demi terjalannya keluarga yang harmonis, rukun, dan damai. Kedudukan ayah dan ibu juga memiliki hak yang sama dalam menciptakan kebahagiaan keluarga.

Persoalan yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman bahwa kebutuhan hidup dalam keluarga semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Adanya permasalahan ini menuntut seorang anak untuk turut dalam membantu kedua orang tuanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat pedesaan, pendapatan yang rendah menjadi pemicu adanya peran ganda para anak. Bagi para anak di desa, bekerja merupakan hal yang sudah biasa dilakukan mulai dari membantu pekerjaan orang tua di rumah, berdagang di pasar, berkebun seperti menanam bawang merah maupun bertani di sawah.

Pada umumnya, daerah perkebunan dan persawahan berada di pedesaan. Maka tidak heran bila sebagian besar sektor pertanian dikelola oleh masyarakat pedesaan. Sama halnya dengan masyarakat di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang yang mana sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan, sehingga masih banyak penduduk di desa Bolang mengandalkan penghidupan dari bertani.

Kegiatan bertani oleh mayoritas penduduk desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang, tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja namun juga sudah melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan anak untuk turut serta dalam kegiatan tersebut dengan tujuan membantu menambah penghasilan keluarga. Dalam dunia

pertanian tenaga seorang kerja anak lebih sering digunakan karena dalam pertanian khususnya petani padi, anak memiliki peran mulai dari membantu menanam padi, membersihkan rumput hingga proses panen pun tenaga anak masih tetap digunakan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak dapat terlepas dari adanya unsur pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan. Para buruh tani anak di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, merupakan buruh yang memperoleh pendapatan hanya dari pekerjaan sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pilihan lain untuk tetap memperoleh penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga, selain dengan menjadi buruh tani meski pun upah yang diberikan tergolong rendah.²

Ridwan menjelaskan dalam bukunya *Fiqih Perburuan* bahwa kerja merupakan elemen utama kehidupan manusia di jagad alam raya ini. Tanpa kerja manusia tidak bisa melangsungkan siklus kehidupan, karena itulah islam menjadikan kerja bukan sebagai hak tapi kewajiban manusia secara individu.³ Sedangkan Husein Syahatah yang berjudul "*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*" menjelaskan bahwa, islam juga menjamin hak wanita untuk bekerja, asalkan sesuai dengan syariat, tabiat, dan aturan-aturan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita.⁴

Bagi mereka yang bermukim di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi anak golongan ini peran ganda

²Isnayati Nur, *Peran Buruh Tani Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Fakultas Ekonomi Syariah. Vol.2 Desember 2020).

³Ridwan, *Fiqih Perburuan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 88.

⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 64.

telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia sangat muda. Para remaja putri dan putra tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya, karena mereka terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.⁵

Pada dasarnya budaya memandang anak memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Fungsi sosial anak terletak pada penerus keberlangsungan keluarga, sedangkan fungsi ekonominya, anak dianggap sebagai investasi masa tua orang tuanya. Dengan hadirnya anak dalam keluarga, diharapkan masa tua orang tuanya dapat terlindungi secara ekonomi.⁶

Agama Islam membolehkan anak perempuan atau pun laki-laki bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi wanita, sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nisa/4:34.

فَالصَّالِحَاتُ مَوَالِيَهُمْ مِمَّنْ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْضِ مَا كَسَبَتْ يَدَاؤُهُنَّ وَغَيْرِ مَالِهِنَّ بِالْحَقِّ وَاللَّهُ فَضَّلَ لِمَا تَرْضَوْنَ مِنَ الْمَوْلَاتِ أَلْفَ مِائَةٍ عَلَىٰ مِائَةِ الْمَوْلَاتِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
ضَاجِعٍ فِي وَأَهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ بِشَوْهَرِهِنَّ تَخَافُونَ وَالَّتِي اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظَتْ قُنُوتِ
كَبِيرًا عَلِيًّا كَانَ اللَّهُ إِنْ سَبِيلًا عَلَيْهِنَّ تَبْغُوا فَلَا أُطْعَمَكُمْ فَإِنْ وَأَضْرِبُوهُنَّ أَلْم

Terjemahnya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah

⁵Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan* (Cet. I. Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 94.

⁶Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi*, (Malang: UMM Perss, 2009), h. 53.

mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”⁷

Berdasarkan penjelasan surah An-Nisa ayat 34 tersebut bahwa tanggung jawab berat dalam memenuhi kebutuhan keluarga berada dipundak seorang ayah sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, mensejahterakan, menafkahi seluruh anggota keluarga merupakan tugas wajib seorang suami atau seorang ayah.

Bekerjanya seorang anak di luar dari rana domestik sekaligus membuat para anak menjadi lebih mandiri dan pandai dalam berpikir, seperti para anak di Desa Bolang ini. Faktor kemiskinan yang dialami menyebabkan anak usia sekolah dengan rela melakoni pekerjaannya untuk membantu perekonomian. Anak bekerja sebagai petani kebun menanam bawang merah, dan buruh tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ayah mereka bekerja sebagai petani membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, selain itu aturan-aturan tradisional yang memandang seorang ibu atau perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus segala urusan keluarga di sekitar rumah, perlahan mulai ditinggalkan.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.*”

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 85.

⁸Achmad Muallif, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kec. Blora Kab. Blora*. (Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi dasar bagi pelaksanaan hasil penelitian. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak di usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak di usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek keilmuan (toritis): hasil pembahasan ini diharapkan memberi tambahan keilmuan baru tentang kontribusi buruh tani anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

2. Aspek terapan (praktis): hasil pembahasan ini dapat dijadikan pertimbangan dan bahan referensi untuk menyelesaikan penelitian tentang kontribusi buruh tani anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian teori merupakan bahan kajian yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu berupa sajian hasil ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.⁹ Berikut adalah penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Renta Ratna Sari, dengan judul Peran Wanita Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, perempuan berperan ganda dalam membantu perekonomian keluarga, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Sementara partisipasi perempuan dalam pekerjaan pembangunan dan membantu ekonomi keluarga didorong, perempuan juga diharapkan dapat melaksanakan sebagian besar tugas rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Peneliti terdahulu fokus pembahasannya adalah peran Wanita dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sedangkan penulis fokus pada kontribusi atau peran buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

⁹Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*, (Cet. I. Jakarta; Revika Aditama, 2008), h. 135.

¹⁰Renta Ratna Sari, *Peran Wanita Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi, Palopo: IAIN palopo, 2017).

Adapun persamaannya adalah mengenai tentang usaha dalam dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga.

2. Linri, dengan judul penelitian Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, perempuan berperan ganda dalam membantu perekonomian keluarga, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Sementara partisipasi perempuan dalam pekerjaan pembangunan dan membantu ekonomi keluarga didorong, perempuan juga diharapkan dapat melaksanakan sebagian besar tugas rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan peran perempuan buruh rumput laut dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan penulis fokus pada kontribusi atau peran buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun persamaannya adalah usaha keluarga dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

3. Monica Damayanti Saragih, dengan judul penelitian Peran Anak dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Petani Simalungun (Studi Kasus Desa Purba Tengah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun).¹² Hasil penelitian

¹¹Linri, *Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu*, (Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2019).

¹²Monica Damayanti Saragih, *Peran Anak dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Petani Simalungun (Studi Kasus Desa Purba Tengah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)*, (Skripsi, Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara: Medan, 2018).

ini menunjukkan bahwa peran anak adalah untuk menopang perekonomian keluarga akibat kemiskinan dalam keluarga; kemiskinan bukan hanya kemiskinan ekonomi tetapi juga kemiskinan pola pikir dan pengabaian hak-hak anak; Kurangnya pendidikan orang tua menyebabkan orang tua tidak menyadari hak dan kewajiban anaknya sebagai orang tua. Kepercayaan tradisional bahwa anak-anak harus membantu orang tua mereka adalah alasan utama orang tua memaksa anak-anak mereka untuk bekerja. Beberapa anak memiliki pola pikir yang maju, sehingga mereka memprioritaskan sekolah meskipun harus bekerja sebagai buruh tani. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan tentang peran seorang anak dalam menopang ekonomi keluarga. Sedangkan penulis fokus pada pembahasan kontribusi buruh tani anak usia sekolah untuk mensejahterakan keluarganya. Adapun persamaannya adalah peran anak untuk kesejahteraan keluarganya.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah teori milik Max Weber tentang tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas nilai. Karya Weber yang memusatkan perhatian pada tindakan sosial dan rasionalitas. Tindakan yang dimaksud oleh Weber adalah tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sedangkan rasionalitas menurut Weber adalah dapat dipahami sebagai individu yang menjadi agen akan selalu berusaha

untuk memaksimalkan utilitas yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran serta menganggap keteraturan sosial adalah resultan kompleks dari tindakan individu.¹³

a). Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan yang berdasarkan tradisi atau tindakan yang dilakukan berulang-ulang sejak zaman dahulu. Weber menilai tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak melalui pemikiran yang rasional. Sebab tindakan ini berlangsung secara spontan tanpa melalui pemikiran, perencanaan dan pertimbangan. Dasar dari tindakan ini biasanya adat, tradisi turun temurun sejak lama. Artinya tindakan tradisional ini terjadi secara berulang dan sama seperti sebelum-sebelumnya.¹⁴

b). Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang berdasarkan kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku atau aktor. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berlandaskan oleh perasaan individu. Sama seperti tindakan tradisional, tindakan afektif ini tidak melalui pemikiran rasional sebab dorongan emosional lebih kuat. Weber menegaskan bahwa emosional berbeda dengan rasional. Emosional lebih mengedepankan reaksi spontan atas apa yang terjadi sedangkan rasional lebih mengedepankan pertimbangan pemikiran.

¹³Scott, Jhon, *Teori Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 121.

¹⁴Zainal Abidin, "Empat Teori Tindakan Menurut Max Weber", 20 Desember 2021, <https://ibtimes.id/empat-teori-tindakan-menurut-max-weber/>, diakses 10 Februari 2023.

c). Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai adalah tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal tindakan tersebut. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu. Weber mengatakan bahwa tindakan ini melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.¹⁵ artinya individu yang bertindak mengutamakan apa yang baik, lumrah, wajar dan benar dalam masyarakat. Apa yang baik bisa bersumber dari etika, agama, atau bentuk sumber nilai-nilai.

d). Tindakan Rasionalitas Instrumental

Menurut Weber Teori tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri, bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami. Tindakan sosial instrumental merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Manusia dalam melakukan tindakan sosial, memiliki tujuan dan manfaat dari hasil tindakannya tersebut yang tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi diri orang lain. Karena manusia dalam bertindak selalu berfikir akan makna dari tindakannya tersebut.¹⁶

¹⁵Mahfut Khanafi, “*Mengenal Teori Tindakan Sosial Max Weber*”, 25 Desember 2020, <https://mudabicara.com/mengenal-teori-tindakan-sosial-max-weber/>, diakses 10 Februari 2023.

¹⁶Scott, Jhon, *Teori Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 123.

Uraian teori yang dicetus oleh Weber tersebut memandang bahwa objek sosiologi yang sebenarnya adalah tindakan yang dilakukan seseorang atas dasar proses berfikir, persepsi, serta pemahaman terhadap suatu stimulus atau situasi tertentu. Hal tersebut merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” terkait pada fokus penelitiannya yakni kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekangyang objek utamanya merupakan anak sekolah (SMP dan SMA) yang menjadi buruh tani karena melakukan sebuah pilihan yang rasional atau dasar proses berpikir terhadap situasi yang dialami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga anak usia sekolah bertindak atau melakukan kontribusi buruh tani berdasarkan dengan pilihan rasional untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

2. Moral Ekonomi Petani

Penelitian ini juga menggunakan teori milik James Scott tentang moral ekonomi petani. James Scott dalam bukunya tentang moral ekonomi petani, menjelaskan tentang moral ekonomi para petani mengenai keadilan ekonomi dan definisi kerja mereka tentang eksploitasi tentang pandangan mereka mengenai pungutan-pungutan terhadap hasil produksi mereka, mana yang dapat ditolerir dan

mana yang tidak dapat. Menurutnya petani akan memperlihatkan etika substensi dan norma resiprositas yang berlaku dalam masyarakat mereka.

Berdasarkan sudut pandang James Scott, menyatakan bahwa tindakan ekonomi merupakan refleksi langsung dari moral ekonomi yaitu manusia bertindak sebatas tidak keluar dari etika substensi. Tindakan ekonomi yang dilakukan oleh petani yaitu hanya fokus terhadap usaha mengenai cara membudidayakan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan juga keluarganya. Tindakan ini dilakukan agar kebutuhan pangan mereka bias terpenuhi hingga musim panen selanjutnya.

Berbagai alternatif substensi yang tergolong dalam swadaya yang dilakukan oleh keluarga petani dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi yang mungkin dapat menimpanya. Hal ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau bahkan bermigrasi. Dari pekerjaan sampingantersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat untuk menutupi segala kekurangan yang saat itu dibutuhkan oleh masyarakat dan bahkan dari pekerjaan alternatif tersebut bisa menjadi penunjang untuk tabungan masa depan masyarakat ketika sedang membutuhkan sesuatu.¹⁷

Berdasarkan uraian teori moral ekonomi tersebut, penulis dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Buruh Tani Anak Usia Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla

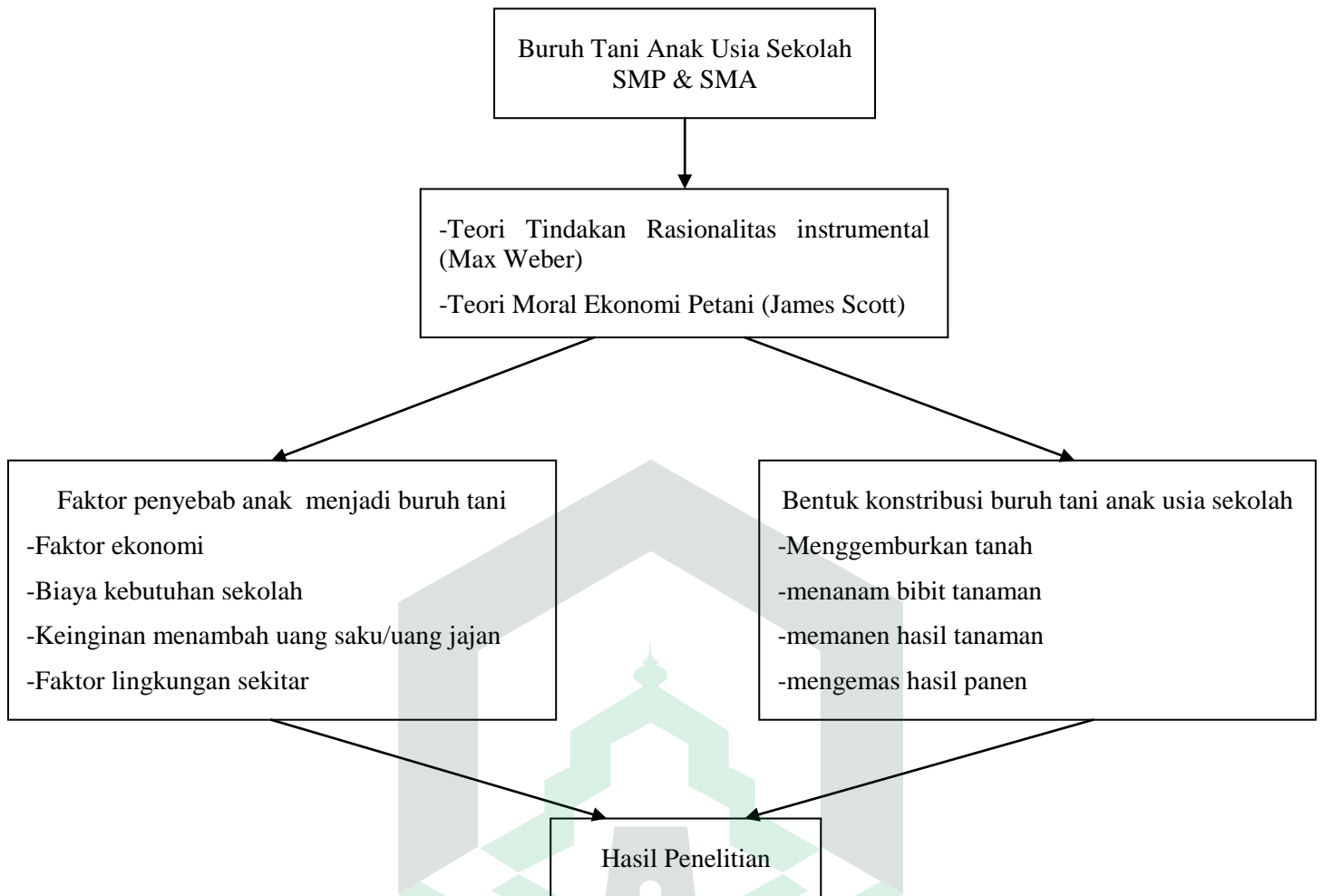
¹⁷Andika Putra, *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhann Pokok Di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*, (Universitas Alauddin Makassar, Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, Makassar: 2016)

Kabupaten Enrekang” terkait dengan mengamati anak usia sekolah yang berkontribusi sebagai buruh tani. Penulis merumuskan teori tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang, bahwa teori moral ekonomi dapat melihat tindakan ekonomi yang dilakukan oleh buruh tani anak untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya sangat relevan karena melihat anak usia sekolah sebagai buruh tani yang tujuannya untuk membantu perekonomian keluarganya.

C. Kerangka Pikir

Kontribusi buruh tani anak dalam meningkatkan kesejahteraan merupakan hal yang sangat sering dijumpai di masyarakat atau keluarga; untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, anak juga membantu orang tua bekerja. Orang tua bekerja sebagai petani padi dan sayur, sedangkan anak bekerja sebagai buruh tani, seperti membantu menanam padi, sayur mayur, atau bahkan mencabuti rumput di sawah; semua pekerjaan dilakukan untuk mencari nafkah.

Anak-anak yang bekerja sebagai buruh tani tidak memiliki kebebasan atau waktu untuk bermain seperti anak-anak lain. Anak-anak yang bekerja sebagai petani mencurahkan seluruh waktunya untuk bekerja mencari nafkah dan menghidupi keluarganya, menyisakan sedikit waktu untuk bermain. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan berbagai permasalahan secara sistematis dengan harapan penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Berikut adalah bagan kerangka pikirnya.



Bagan 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dirancang sebagai suatu penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan untuk menyimpulkan keterangan-keterangan secara sistematis yang berlandaskan pada pengamatan dan mengklasifikasikan kelakuan manusia.¹⁸

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.¹⁹ Jadi penelitian ini didasarkan dengan maksud untuk menggambarkan factory yang menjadi penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani dan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batas dalam hal-hal yang hendak diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan atau menunjukkan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk

¹⁸Budi Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluhan dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Monokwari*, (Jawa Timur: Mryia Publisher, 2019), h. 54.

¹⁹Anugerah Ayu Sendari, "Mengetahui Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah", 08 Agu 2019 <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, diakses pada tanggal 21 Des 2021.

membedakan antara data mana yang relevan dan yang tidak dengan tujuan penelitian kita.²⁰

Penelitian ini akan difokuskan pada “kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” yang objek utamanya merupakan anak sekolah (SMP dan SMA) yang menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang mengandung makna dan esensi kajian penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk memahami dan menjelaskan batasan dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka berikutnya dapat didefinisikan berdasarkan persepsi dan pandangan peneliti terhadap eksistensi istilah tersebut. Berikut ini diuraikan secara rinci pengertian istilah tersebut.

1. Kontribusi

Menurut Soerjono Soekanto kontribusi dapat didefinisikan sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.²¹

²⁰Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 17.

²¹Indonesia Student, “*Pengertian Kontribusi, Jenis, dan Contohnya*”, 14 Mei 2019, <https://www.indonesiastudents.com>, diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

2. Buruh Tani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.²²

3. Anak Usia Sekolah

Menurut Faisal Yatim anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-17 tahun atau anak yang usianya tergolong dalam anak usia sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).²³

4. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah mengangkat diri atau menaikkan derajat taraf dan sebagainya.²⁴

5. Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai pancasila.²⁵

²²Buruh Tani (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kkbi.lektur.id/buruh-tani>, diakses 21 Desember 2021.

²³Faisal Yatim, “30 Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Sekolah”, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005), h. 2.

²⁴Meningkatkan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kkbi.lektur.id/meningkatkan>, diakses 21 Desember 2021.

²⁵Paralegal.id, “Kesejahteraan” 30 November 2008, <https://paralegal.id/pengertian-kesejahteraan/>, diakses 21 Desember 2021.

6. Keluarga

Menurut Ayu Isti Prabandari keluarga adalah satu lingkup lingkungan sosial terkecil yang dimiliki setiap individu.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi yang dimaksud yaitu keterlibatan atau keikutsertaan anak sekolah sebagai buruh tani yang bekerja di lahan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Buruh Tani yang dimaksud adalah anak sekolah sebagai pekerja yang mendapatkan upah dengan bekerja di lahan pertanian milik para petani sawah dan perkebunan bawang.

3. Anak usia sekolah yang dimaksud yaitu anak yang menempuh pendidikan di sekolah tingkat pertama (SMP) dan sekolah tingkat atas (SMA). Jadi kontribusi buruh tani anak sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di tingkat pertama (SMP) dan tingkat atas (SMA).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian ini merupakan suatu petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Dalam penelitian adalah gambaran atau rancangan, prosedur penelitian yang boleh dianggap sebagai pola kerja penelitian dalam melakukan penelitian didalamnya. Adapun prosedur yang harus peneliti lakukan dari tahap awal sampai akhir.

²⁶Ayu Isti Prabandari, "Keluarga Adalah Kelompok Orang yang Terikat Hubungan Darah", 3 Januari 2022, <https://m.merdeka.com/jateng/keluarga-adalah-kelompok-orang-yang-terikat-hubungan-darah-ketahui-fungsinya-klm.html>, diakses 1 Mei 2022.

Adapun beberapa langkah – langkah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menentukan lokasi sebagai tempat penelitian, membuat surat penelitian, dan menyusun instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian, yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, melalui sikap responsive, menyesuaikan diri dengan subjek penelitian, memilih sumber data, memproses data, dan mengklarifikasi informai yang ditemukan sampai data yang diperoleh cukup.

2. *Tahap pelaksanaan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan observasi awal dengan subjek dengan cara mengakrabkan diri dengan subjek penelitian, dengan melakukan perbincangan ringan dengan subjek penelitian dengan pertanyaan atau wawancara tidak terstruktur kepada subjek penelitian.

3. *Tahapa analisis data*, pada tahap analisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan selanjutnya, menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar dan rekaman yang digunakan dengan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya hingga menghasilkan kesimpulan.²⁷

4. *Penarikan Kesimpulan*, tahap ini akan dilakukannya proses perumusan makna dari hasil peelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan

²⁷Rustam Suntaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Penyelesaian Studi*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2014). h. 50.

peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.²⁸

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, biasanya dalam bentuk pernyataan atau *judgement* yang mengandung makna serta berbentuk naratif yang menjelaskan mengenai kualitas suatu fenomena yang tidak mudah diukur secara numerik.²⁹

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.³⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak sekolah (SMP dan SMA) yang menjadi buruh tani berjumlah delapan (8) orang di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bahkan oleh periset sendiri untuk tujuan lain.³¹ kemudian yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, hasil penelitian, artikel, jurnal dan segala bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

²⁸Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 87.

²⁹Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 27.

³⁰Istijianto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen dan Aspek-Aspek lainnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2010), h. 38.

³¹Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2006), h.38.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini keterlibatan penelitian sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berperan sebagai interviewer dan observer, dengan melakukan wawancara langsung terhadap narasumber dan melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi buruh tani anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu menggunakan instrumen pedoman wawancara. Selain itu dengan melakukan observasi untuk melihat keadaan buruh tani anak tersebut oleh karenanya menggunakan instrumen lembar ceklis observasi. Untuk metode dokumentasi, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan, yaitu berupa alat perekam suara, kamera untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penulis mengamati objek yang akan diteliti kemudian mencatat dan diperuntukan dalam penelitian, teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan pada kondisi nyata di lapangan. Selain itu, teknik ini digunakan untuk menjaring data yang tidak dapat diungkapkan secara langsung oleh sumber data atau responden.

1. Observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek

berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dir b asakan.³² dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yang akan di observasi yaitu anak sekolah (SMP dan SMA) yang menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

2. Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³³ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada sumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh sumber. Tujuan peneliti melakukan wawancara, yaitu untuk mendapatkan sebuah data mengenai kontribusi buruh tani anak yang berupa kalimat, dan data dalam bentuk dokumen berupa data tertulis.

3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa benda yang telah ada sebelumnya yang dapat menunjang data penelitian. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.³⁴ Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file dan sebagainya yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah kontribusi buruh tani dalam

³²Suhailasari, Nurbaiti dan Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Indonesia: Guepedia: 2021), h. 12.

³³Zenius, “*Prolog Materi Wawancara*”, <https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/174/wawancara>, diakses 2 Mei 2022.

³⁴Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1. Maret 2013), h. 88.

meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dilakukan pemeriksaan keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, untuk mengecek keabsahan temuan ini maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kepercayaan data. Berdasarkan karakteristik data dan setting penelitian maka penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan dua metode yang berbeda yaitu wawancara dan dokumentasi³⁵. sedangkan triangulasi metode sumber yaitu data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat serta dikonfirmasi melalui studi dokumen pada dokumen yang terikat.³⁶

2. Member cheking adalah konfirmasi ulang kepada informan bertujuan untuk menentukan seberapa dekat data yang diambil sesuai dengan apa yang telah disediakan oleh sumber data.³⁷ Jika data yang ditemukan disetujui oleh sumber data, data tersebut asli, dan karenanya lebih dapat dipercaya atau dipercaya

³⁵Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), h. 42.

³⁶Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), h. 42

³⁷Riana Mayasari, *Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah dan Model Penilaiannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 39.

informan dikonfirmasi kembali dengan meninjau ulang temuan penelitian, konfirmasi ulang ini dilakukan dengan melibatkan informan penelitian.³⁸

3. Editing adalah tahapan dimana data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan ataupun pada interview guide perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden, jadi editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan menghilangkan keraguan-keraguan data.³⁹

4. Kredibilitas adalah derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.⁴⁰ Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.⁴¹

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

³⁸Riana Mayasari, *Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah dan Model Penilaiannya*....h. 39.

³⁹Taufiq Rohman Dhohiri, DKK, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudistira: 2007), h. 97.

⁴⁰Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

⁴¹Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*... h, 134.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung. Jadi, analisis data kualitatif pada umumnya bersifat induktif.⁴² Induktif adalah suatu analisis yang bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasinya yang bersifat umum.

Analisis data adalah suatu proses mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesa kerja, seperti yang telah disarankan oleh data yang telah siap di olah. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul bukan lagi berupa angka, namun berupa kalimat atau gambar.⁴³ Data tersebut di olah dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumen serta dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, kategori atau pokok permasalahan tertentu, data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan, kemudian dirangkum dan diseleksi. Pada intinya reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data

⁴²Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Cet. I. Makassar: Andira Publisher, 2009), h. 122.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), h. 44.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁴ Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan.

2. Penyajian Data adalah kegiatan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Tujuan penyajian data adalah menyediakan deskripsi tentang kejadian yang menjadi hasil pengamatan dan memberi simpulan yang terperinci dan terpercaya.

3. Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diangkat.⁴⁶ Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara induktif. Model induktif yaitu analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta (data) ke teori. Cara ini menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori. Analisis data model induktif sangat berkaitan dengan studi mengenai permasalahan sosial. Model analisis induktif mengharuskan peneliti menyesuaikan kasus yang tidak

⁴⁴Budhi Yanto, "Pengertian Reduksi Data", 7 Juli 2019, <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html?m=1>, diakses 4 Mei 2022.

⁴⁵Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms.Excel dan SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 1.

⁴⁶Rio Agung Satria, DKK, "Pengantar Analisis Data", <https://wagerindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garimen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>, diakses 4 Mei 2022.

sesuai dengan hipotesis dengan merevisi atau mengambil kembali data-data ke lapangan.⁴⁷

4. Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.⁴⁸



⁴⁷Amruddin, DKK. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), h. 139.

⁴⁸Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 87.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bola terletak 34 km dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau 6 km dari Ibukota Kecamatan Alla dengan luas wilayah 502,910 Km². Desa Bolang terbentuk menjadi desa persiapan sejak tahun 1998 dengan Kepala Desa pertama bernama Dahali menjabat 1998 s/d 2000, kemudian terbentuk menjadi desa defenitif pada tahun 2000 dibawah pimpinan Kepala Desa bernama M. Nurun S, BA dari tahun 2000 s/d 2003, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Impin sebagai pejabat sementara dari tahun 2003 s/d 2005, kemudian dilanjutkan oleh Kepala Desa bernama Nasaruddin, S.Fil.I tahun 2011 s/d sekarang. Adapun batas-batas desa Bolang sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taulo
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tampo
- 3). Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekkala, Desa Tallung Tondok
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalosi

1) Visi dan Misi Desa Bolang adalah sebagai berikut :

a). Visi Desa Bolang

Berdasarkan pertimbangan kondisi eksternal di desa Bolang kecamatan Alla maka visi desa Bolang adalah mewujudkan masyarakat desa Bolang yang makin sejahtera, aman, adil dan beriman dengan optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

b). Misi Desa Bolang

Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Bolang, sebagaimana yang dilakukan maka misi desa Bolang adalah sebagai berikut;

- (a) Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat
- (b) Mendorong kegiatan gotong royong
- (c) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana publik yang memadai
- (d) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia
- (e) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan
- (f) Penguatan ekonomi berbasis masyarakat
- (g) Menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat

2). Keadaan Pegawai Desa Bolang

Tabel 4.1
Nama Pegawai Desa Bolang

No	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Nasaruddin, S.FIL.I	Kepala Desa
2.	Astryani, S.Pd.	Sekretaris Desa
3.	Sumarni, SH.	Kasi Pemerintahan
4.	Herman	Kasi Kesejahteraan
5.	Satria Alam	Kasi Umum
6.	Salman, S.Pd.	Kaur Keuangan
7.	Ilham, SH.	Kaur Perencanaan
8.	Hasriadi	KA. Dusun Bolang Selatan
10.	Hasan Basri	KA. Dusun Bolang Utara
11.	Ramli	KA. Dusun Bibang
12.	Bahtiar	KA. Dusun Parandean
13.	Hairil Dahali	KA. Dusun Bt. Angin

Berdasarkan tabel di atas memberi gambaran bahwa pegawai Desa Bolang yaitu kepala Desa yang sudah menjabat selama 2 periode diduduki oleh bapak Nasruddin S.FIL.I.

3). Kondisi Penduduk

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1.	Dusun Bolang Selatan	241	205	446	130
2.	Dusun Bolang Utara	169	135	304	74
3.	Dusun Parandean	147	133	280	65
4.	Dusun Bibang	137	101	238	63
5.	Dusun Buntu Angin	179	178	357	90
Jumlah		873	752	1625	422

Berdasarkan tabel di atas memberi gambaran bahwa desa Bolang terdiri dari 5 Dusun, dimana dusun Bolang Selatan berpenduduk lebih padat dibanding dengan Dusun yang lain.

4). Mata Pencapaian Masyarakat Desa Bolang

Tabel 4.3
Mata Pencapaian Masyarakat Desa Bolang

No	Mata Pencapaian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	450
2.	Pedagang	56
3.	PNS	20
4.	Buruh Tani	258
Jumlah		784

Berdasarkan tabel di atas memberi gambaran bahwa mata pencaharian masyarakat desa Bolang yaitu Petani yang jumlahnya 450 jiwa, Pedagang jumlahnya 56 jiwa, PNS jumlahnya 20 jiwa, dan Buruh Tani jumlahnya 258 jiwa. Lahan pertanian berupa lahan yang subur seluas sekitar 244,310 ha yang terbentang luas tersebar di setiap Dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. Lahan pertanian yang terdapat di setiap Dusun yaitu bawang, jagung dan beberapa jenis sayuran lainnya. Jenis ternak yang berpotensi dikembangkan adalah unggas (bebek dan ayam) dan ternak besar (sapi, kerbau dan kambing). Dari data ini menampilkan jumlah petani masih lebih banyak dari Buruh Tani namun berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan penduduk bahwa saat ini buruh tani sudah banyak dibandingkan dengan Petani.

5). Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bolang

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bolang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak Tamat SD	189
2.	SD	79
3.	SMP	125
4.	SLTA	378
5.	S1/S2	56
Jumlah		827

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Bolang sebagaimana dalam table 4.4 dapat dilihat dari yang tidak tamat SD jumlahnya sekitar 189 jiwa, tamat SD sekitar 79 jiwa, tamat SMP sekitar 125 jiwa, tamat SLTA sekitar 378 jiwa dan yang lulusan S1/S2 ada sekitar 56 jiwa. Jadi jumlah

seluruh jiwa menurut tingkat pendidikan yaitu sekitar 827 jiwa, ini berarti masyarakat desa Bolang memperhatikan masalah pendidikan anak. Jumlah penduduk yang tidak tamat SD dipengaruhi oleh rendahnya perekonomian, sebagian orang tua jika pendapatannya rendah maka tidak menuntut anaknya melanjutkan lagi pendidikan, sehingga anak usia sekolah ada yang memilih membantu orang tuanya di ladang dan harus putus sekolah. Tidak sedikit anak usia sekolah yang melanjutkan pendidikan meskipun bekerja membantu orang tua sebagai petani dan terkadang sebagai buruh tani bawang. Anak usia sekolah biasanya bekerja di ladang membantu orang tua jika sudah pulang sekolah, sedangkan menjadi buruh tani Bawang jika hari libur. Data yang didokumentasikan oleh peneliti memang masih umum yaitu tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan belum ada klasifikasi umur berdasarkan tahun, namun anak usia sekolah sebagian sudah termasuk didalamnya.

Anak usia sekolah yang menjadi buruh tani sebagaimana hasil wawancara bahwa mereka didorong bekerja keras untuk membantu orangtua. Penghasilan orang tua sebagai petani jika menggarap lahan sendiri itu sangat rendah sehingga masyarakat banyak yang memilih menjadi buruh tani bawang. Sebagian besar penduduk yang dulunya sebagai petani beralih menjadi buruh karena pendapatannya jelas setiap hari.

6). Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu Poros yang menghubungkan kecamatan Malua dan kecamatan Alla. Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu sarana pendidikan berupa Sekolah 3 unit, dan

sarana kesehatan berupa Pustu permanen 1 unit dan Posyandu 4 unit, serta Masjid 4unit.

7). Data Informan Penelitian

Tabel 4.5
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kelas/Keterangan
1.	Kamaruddin Hidayat	Laki-Laki	15 th	1 SMA
2.	Fahrudin	Laki-Laki	16 th	2 SMA
3.	Fitriani	Perempuan	17 th	2 SMA
4.	Rahmadiani	Perempuan	14 th	3 SMP
5.	Mudatsir	Laki-Laki	16 th	2 SMA
6.	Aini Almira	Perempuan	13 th	2 SMP
7.	Muhaimin	Laki-Laki	16 th	2 SMA
8.	Nur Airin	Perempuan	14 th	3 SMP
9.	Ambe Hida	Laki-Laki	70 th	Tokoh Masyarakat
10.	Taharuddin	Laki-Laki	40 th	Tokoh Masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Usia Sekolah Menjadi Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan mengenai kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Dengan cara peneliti mengamati anak usia sekolah yang menjadi buruh tani, bentuk pekerjaan buruh tani anak sekolah, waktu kerja anak sekolah sebagai buruh tani, keluarga anak usia sekolah yang menjadi buruh tani, faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh

tani dan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani adalah sebagai berikut :

(1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan anak usia sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada anak usia sekolah yang rela melakukan pekerjaan layaknya orang dewasa yakni menjadi buruh tani, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan Muhaimin selaku buruh tani anak sekolah yang berumur 16 tahun, mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Faktor yang menyebabkan saya menjadi buruh tani anak karena saya ingin membantu pekerjaan orang tua untuk membantu ekonomi keluarga saya yang kurang mencukupi”⁴⁹

Ungkapan Muhaimin di atas jelas menunjukkan bahwa ia menjadi buruh tani anak usia sekolah disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga informan tersebut ikut membantu pekerjaan orang tua sebagai buruh tani demi meningkatkan ekonomi keluarga. Informan lainnya yang mengatakan hal serupa mengenai faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani karena ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan anak sekolah. Fitriani selaku anak usia sekolah yang berumur 17 tahun dan menjadi buruh tani anak mengatakan bahwa:

“Penyebab saya menjadi buruh tani karena faktor ekonomi, keluarga saya tidak mampu memenuhi kebutuhan sekolah saya sebab masih banyak

⁴⁹Muhaimin “wawancara” di rumah pada tanggal 23 September 2022.

keperluan lainnya yang harus dipenuhi dalam keluarga saya, makanya saya bekerja menjadi buruh tani di ladang bawang”⁵⁰

Pernyataan Fitriani di atas menjelaskan bagaimana kondisi keluarganya yang masih kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga ia terdorong untuk melakukan pekerjaan sebagai buruh tani anak usia sekolah demi untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan penting lainnya.

(2). Faktor Biaya Kebutuhan Sekolah

Faktor lain yang ditemukan peneliti mengenai penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani yaitu faktor biaya kebutuhan sekolah. Menjadi anak sekolah tentu memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dimiliki sebagai seorang pelajar demi menunjang pendidikan secara baik. Namun kebutuhan-kebutuhan anak usia sekolah tidak diperoleh secara gratis di sekolah, melainkan dibeli untuk dapat memiliki berbagai kebutuhan anak sekolah atau atribut-atribut anak sekolah.

Faktor biaya kebutuhan sekolah inilah yang menjadi penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Fahrudin usia 16 tahun yang menjadi buruh tani anak usia sekolah mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab saya menjadi buruh tani anak karena keluarga saya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya, sehingga saya ingin bekerja untuk dapat membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah saya”⁵¹

Pernyataan Fahrudin di atas menjelaskan mengenai keinginannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolahnya, ia harus bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kondisi keuangan keluarganya yang tidak

⁵⁰Fitriani “wawancara” pada tanggal 24 September 2022.

⁵¹Fahrudin “wawancara” pada tanggal 24 September 2022.

mampu memenuhi kebutuhan sekolahnya membuat ia berkeinginan untuk bekerja sebagai buruh tani demi memperoleh penghasilan yang kemudian dipergunakan untuk membeli segala kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Informan lainnya yang menyatakan hal serupa mengenai faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani karena biaya kebutuhan sekolah. Rahmadiani berumur 14 tahun bekerja sebagai buruh tani anak usia sekolah mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sekolah, hasil (upah) yang saya dapat dari bekerja di ladang sayur akan saya gunakan membeli kebutuhan sekolah”⁵²

Dari pernyataan Rahma Dianti di atas menjelaskan mengenai penyebab ia menjadi buruh tani anak usia sekolah karena faktor ingin memenuhi kebutuhan sekolahnya dengan hasil bekerja sebagai buruh tani di ladang sayur.

(3). Keinginan Menambah Uang Saku

Temuan peneliti lainnya mengenai faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani yaitu adanya keinginan anak untuk menambah uang saku atau uang jajan. Sebagai anak usia sekolah pastinya memiliki perasaan yang tidak puas akan jajanan, mainan dan bahkan hal lainnya yang ingin dimiliki oleh seorang anak usia sekolah. Adanya perasaan seperti itu membuat anak usia sekolah di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang berniat bekerja sebagai buruh tani demi memenuhi keinginannya untuk menambah uang saku atau uang jajan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Aini Almira berumur 13 tahun selaku anak usia sekolah yang menjadi buruh tani anak mengatakan bahwa:

⁵²Rahma Dianti “wawancara” pada tanggal 25 September 2022.

“Saya bekerja menjadi buruh tani anak karena saya ingin menambah uang jajan saya, untuk di bawah ke sekolah sebab uang jajan dari orang tua kadang tidak cukup untuk kebutuhan saya di sekolah”⁵³

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Nur Airin yang mengatakan bahwa:

“Alasan saya menjadi buruh tani karena saya ingin menambah uang jajan saya di sekolah maupun saat sudah pulang sekolah dengan bekerja di ladang saya mendapatkan uang yang kemudian saya simpan buat menambah uang jajan atau disimpan (tabung)”⁵⁴

Pernyataan Nur Airin di atas menjelaskan mengenai faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani karena keinginan untuk menambah uang jajan atau uang saku. Keinginan yang mendasar tersebut mendorong anak usia sekolah melakukan pekerjaan yang tidak semestinya dikerjakan pada usia bermain seperti mereka karena dapat mengganggu kualitas pembelajaran di sekolah.

(4). Faktor Lingkungan Sekitar

Temuan terakhir peneliti mengenai faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani yaitu pengaruh lingkungan dari masyarakat. Kawasan pegunungan yang asri di desa Bolang, membuat tanah yang subur menjadi lahan yang baik bagi petani, seperti sawah dan lahan perkebunan. Perkebunan sayuran menjadi salah satu sektor penegak perekonomian masyarakat di desa Bolang. Hampir di seluruh wilayah di kabupaten Enrekang menjadi lahan perkebunan sayuran berupa bawang, wortel, kentang dan lain sebagainya. Banyaknya lahan-lahan sayuran seperti itu di kawasan desa Bolang membuat masyarakat mudah untuk memperoleh pekerjaan meskipun sebagai buruh tani.

⁵³Aini Almira'wawancara” pada tanggal 27 September2022.

⁵⁴Nur Airin “wawancara” pada tanggal 27 September2022.

Hal ini juga berlaku bagi anak-anak remaja maupun anak usia sekolah, mereka menganggap mudah untuk bekerja menjadi buruh tani karena banyaknya lapangan pekerjaan yang ada, walaupun hanya bekerja di ladang menjadi buruh tani. Namun dapat membantu perekonomian keluarga dan juga dapat menjadi lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan salah satu anak usia sekolah yang menjadi buruh tani karena melihat mudahnya masyarakat untuk bekerja sebagai buruh tani baik dan kalangan dewasa, remaja dan bahkan teman sepermainannya. Mudatsir umur 16 tahun selaku anak usia sekolah yang menjadi buruh tani mengatakan:

“Saya menjadi buruh tani anak usia sekolah karena melihat banyak teman saya bekerja seperti itu yang membuat saya juga ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan dapat membantu keluarga saya di rumah”⁵⁵

Pernyataan Mudatsir tersebut menunjukkan bahwa fenomena masyarakat yang rata-rata bekerja di ladang sayuran sebagai buruh tani, demi memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga menjadi faktor penyebab ia menjadi buruh tani anak usia sekolah dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat memenuhi segala kebutuhan sekolahnya.

Masyarakat di desa Bolang di tanamkan nilai-nilai kerja keras bagi orang-orang di sana sebagaimana hasil wawancara dengan Ambe Hida yang mengatakan bahwa :

“sejak kecil nenek-nenek kami mengajarkan bagaimana bekerja keras untuk hidup, budaya ini pun kami turunkan kepada anak-anak kami, sehingga di sini sudah ada pekerjaan sebagai buruh tani, maka anak-anak kami pun kami dorong untuk bekerja sebagai buruh tani “⁵⁶

Senada dengan yang di sampaikan oleh Taharuddin bahwa :

⁵⁵Mudatsir “wawancara” pada tanggal 30 September 2022.

⁵⁶Ambe Hida “wawancara” pada tanggal 03 Oktober2022.

“Di masyarakat kami, kami selalu mengajarkan anak-anak kami untuk bekerja dengan giat, bekerja dengan serius, jadi sejak kecil memang sudah di ajarkan seperti itu”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberi gambaran bahwa anak usia sekolah ditanamkan sejak dini nilai-nilai etos kerja yang tinggi. Sehingga tindakan individu yang dilakukan oleh anak usia sekolah atas dasar dorongan orang tua karena memang sudah mengakar secara turun temurun. Anak usia sekolah bekerja sebagai buruh tani tujuannya bukan sekedar membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga namun juga karena menjadi kebiasaan masyarakat di desa Bolang.

2. Bentuk Kontribusi yang Dilakukan Buruh Tani Anak di Usia Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara terkait bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, peneliti menemukan sebagai berikut:

1) Menggemburkan Tanah

Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Fahrudin sebagai buruh tani anak usia sekolah mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Bentuk pekerjaan yang saya lakukan sebagai buruh tani adalah *membedeng* (menggemburkan tanah) di ladang bawang”⁵⁸

Dari pernyataan Fahrudin di atas menjelaskan bentuk pekerjaan yang dilakukannya sebagai buruh tani yaitu menggemburkan tanah di ladang bawang

⁵⁷Taharuddin “wawancara” pada tanggal 03 Oktober 2022.

⁵⁸Fahrudin “wawancara” pada tanggal 24 September 2022.

sebelum bibit bawang ditanami di lahan tersebut. Pekerjaan mengemburkan tanah di ladang yang akan di tanami bibit bawang sangat berpengaruh pada hasil panen nantinya karena jika pengemburan tanah yang tidak baik akan berpotensi kerusakan pada tanaman bawang nantinya. Upah yang diperoleh Fahrudin dari pekerjaan mengemburkan tanah ialah 100.000 per hari. Upah inilah yang kemudian akan ia gunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolahnya, seperti membeli buku cetak, atribut sekolah, sepatu dan lain sebagainya.

2) Menanam Bibit Bawang

Bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak yang ditemukan lagi oleh peneliti yaitu menanam bibit bawang di lahan yang telah disediakan oleh petani yang juga telah melalui proses pengemburan tanah yang baik agar dalam proses menanam bibit lebih mudah dilakukan. Beberapa informan peneliti yang bekerja sebagai buruh tani yang mengerjakan pekerjaan menanam bibit bawang sebagai bentuk kontribusinya dalam bekerja sebagai buruh tani. Fitriani sebagai anak usia sekolah yang menjadi buruh tani mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai buruh tani mengerjakan pekerjaan seperti menanam bibit bawang di ladang”⁵⁹

Serupa dengan yang dikatakan oleh Aini Almira mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya jadi buruh tani melakukan penanaman bawang di ladang yang sudah digemburkan”⁶⁰

⁵⁹Fitriani “wawancara” pada tanggal 24 September 2022.

⁶⁰Aini almira “wawancara” pada tanggal 27 September 2022.

Pernyataan di atas menjelaskan bentuk pekerjaan yang dilakukan anak usia sekolah sebagai buruh tani dengan mengerjakan pekerjaan berupa menanam bawang pada ladang yang telah disediakan para petani atau pemilik lahan. Menanam bibit bawang yang dilakukan oleh buruh tani anak usia sekolah akan diberikan upah sebesar 70.000 per hari. Upah yang diperoleh Fitriani ini yang kemudian akan diberikan sebagian kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti membeli minyak goreng, telur, tahu dan tempe. Sedangkan untuk Aini Almira bekerja sebagai buruh tani untuk menambah uang jajan, untuk membeli mainan, atau untuk membeli makanan yang disukai.

3) Memanen Hasil Tanaman

Selanjutnya peneliti menemukan bentuk kontribusi buruh tani anak usia sekolah yaitu sebagai pemanen hasil tanaman dalam hal ini adalah bawang di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Rahmadiani sebagai buruh tani anak usia sekolah mengatakan bahwa:

“Saya bekerja memanen bawang di ladang dan membersihkan bawang itu dari tanah-tanah yang menempel”⁶¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhaimin selaku buruh tani anak usia sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pekerjaan yang saya lakukan sebagai buruh tani anak yaitu memanen hasil tanaman berupa bawang, lombok dan lainnya. Kemudian dibersihkan”⁶²

Pernyataan di atas menjelaskan bentuk kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam bekerja yaitu memanen hasil bawang yang kemudian akan

⁶¹Rahmadiani “wawancara” pada tanggal 25 September 2022.

⁶²Muhaimin “wawancara” pada tanggal 23 September 2022.

dibersihkan lagi sebelum akhirnya dikumpulkan oleh buruh tani lainnya. Bentuk pekerjaan buruh tani anak usia sekolah, memanen hasil bawang diberikan upah senilai 60.000 per hari. Upah yang didapatkan Rahmadiani akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti sepatu, membayar iuran sekolah, membeli buku tulis dan lain-lain. Sedangkan Muhaimin memberikan upah yang didupatkannya kepada orang tuanya untuk digunakan membeli kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras, membayar cicilan motor dan menambah uang yang akan digunakan untuk memperbaiki rumah.

4) Mengemas Hasil Panen

Kemudian bentuk pekerjaan sebagai kontribusi buruh tani anak usia sekolah yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengemas hasil panen berupa bawang dan sayuran lainnya. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Nur Airin selaku buruh tani anak yang mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya bekerja mengikat bawang yang sudah dibersihkan dari tanah-tanah dan dimasukkan dalam karung khusus bawang”⁶³

Senada dengan yang dikatakan oleh Fitriani sebagai buruh tani anak usia sekolah yang mengatakan bahwa:

“Saya juga mengikat bawang yang telah dibersihkan dan dikemas dalam wadah yang telah disebabkan seperti karung khusus bawang”⁶⁴

Pernyataan tersebut menjelaskan pekerjaan anak usia sekolah sebagai buruh tani yaitu mengemas hasil panen dalam hal ini bawang yang telah dipanen, dibersihkan lalu dikeringkan dan kemudian tahap pengemasan bawang dengan cara diikat sesuai kebutuhan dan dikemas dengan rapih pada wadah yang telah

⁶³Nur Airin “wawancara” pada tanggal 27 September 2022.

⁶⁴Fitriani “wawancara” pada tanggal 24 September 2022.

disediakan. Mengemas hasil panen yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah diberikan upah senilai 70.000 per hari. Nur Airin bekerja sebagai buruh tani anak untuk dapat ditabung (disimpan) untuk dapat dan menambah uang jajannya. Untuk Fitriani uang yang didapatkan diberikan kepada orang tuanya untuk menambah uang yang digunakan untuk memperbaiki rumah.

Pekerjaan sebagai buruh tani dilakukan setiap hari bagi orang dewasa sedangkan untuk anak-anak sekolah hanya dilakukan pada hari minggu atau pada hari libur sekolah. Karena bekerja sebagai buruh tani dimulai dari jam 7.30-15.00 atau dari pagi sampai sore. Jika pekerjaan yang dikerjakan belum selesai buruh tani kadang-kadang lembur untuk menyelesaikannya, jam lembur dibayar 10.000 per jam.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang mengenai kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peneliti mendapatkan beberapa temuan-temuan penting yang akan diuraikan dalam bagian pembahasan ini.

Salah satu penghasil sayuran terbaik berasal dari wilayah kabupaten Enrekang. Kawasan pegunungan yang memiliki tanah yang subur dan cuaca yang sejuk membuat berbagai macam sayuran tumbuh dengan subur. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi destinasi di kabupaten Enrekang, bentuk sawah dan lahan-lahan pertanian masyarakat sangat unik. Sawah di kawasan tersebut memiliki bentuk unik karena mengikuti bentuk bumi atau pegunungan yang da di

Enrekang, begitupun dengan lahan-lahan pertanian yang bentuknya tersusun dari bawah ke atas puncak bukit-bukit.

Memiliki banyak lahan-lahan yang membuat masyarakat secara keseluruhan memilih profesi sebagai petani dan buruh tani karena melihat peluang kerja di bidang tersebut. berbagai macam bentuk tanaman sayuran yang menjadi tanaman pokok di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Bawang menjadi tanaman pokok di desa Bolang karena permintaan dari masyarakat yang tinggi akan bawang membuat petani selalu antusias dalam mengelola lahan bawang mereka.

Pemilik lahan memperkerjakan banyak tenaga disebabkan dalam mengelola tanaman tersebut hanya dapat dilakukan secara seksama. Dari proses pengemburan lahan sampai pada tahap akhir yaitu memanen bawang sangat dibutuhkan banyak tenaga. Hal inilah yang membuat para remaja di desa Bolang bekerja sebagai buruh tani dan bahkan anak usia sekolah pun ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut.

Berbagai kalangan usia yang bekerja sebagai buruh tani demi membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dari usia dewasa, remaja dan bahkan anak-anak yang masih sekolah dapat bekerja sebagai buruh tani untuk membantu perekonomian keluarga.

Masalah kemiskinan yang membuat masyarakat yang kurang mampu rela menjadi buruh tani demi memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan yang semestinya dikerjakan oleh orang dewasa karena kerasnya pekerjaan sebagai

buruh tani tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki fisik dan tenaga yang kurang baik.

Bekerja sebagai buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang dilakukan oleh berbagai macam kalangan usia masyarakat, dewasa, dan bahkan anak usia sekolah pun bekerja sebagai buruh tani sebagai bentuk kontribusi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Alasan atau faktor-faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani dan bagaimana bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani dan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Anak usia sekolah yang harusnya fokus pada pelajarannya di sekolah dan tidak terpikirkan untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya mereka harus pikirkan dan kerjakan seperti menjadi seorang buruh tani anak usia sekolah. Alasan atau faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani yaitu sebagai berikut.

1. Ekonomi Keluarga yang Kurang Mencukupi

Faktor utama anak usia sekolah menjadi buruh tani yaitu ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Faktor inilah yang mendorong anak usia sekolah menjadi buruh tani anak demi membantu perekonomian keluarga.

Mereka bekerja sebagai buruh tani anak dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi

lainnya yang tidak dapat diberikan oleh orang tua atau keluarga pada anak usia sekolah yang menjadi buruh tani. Anak usia sekolah yang menjadi buruh tani memiliki perhatian yang mendalam terhadap situasi dan permasalahan keuangan keluarganya yang membuat anak usia sekolah mengambil jalan dengan bekerja sebagai buruh tani anak demi membantu perekonomian keluarga.

2. Biaya Kebutuhan Sekolah

Sebagai anak sekolah tentunya terdapat beberapa kebutuhan-kebutuhan khusus yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Kebutuhan sekolah meliputi atribut, media belajar serta kebutuhan lainnya seperti alat-alat penunjang dan penyemangat bagi anak sekolah. Ada kebutuhan-kebutuhan yang dianggap sebagai penunjang dan membuat semangat dalam belajar anak sekolah.

Namun biaya kebutuhan sekolah tersebut sangatlah berat bagi anak usia sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan perekonomiannya. Problematika biaya kebutuhan sekolah inilah yang membuat anak usia sekolah rela menjadi buruh tani anak demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Menyadari bahwa biaya kebutuhan sekolah terbilang tinggi mendorong anak usia sekolah tidak mengharapkan bantuan orang tua keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekolah, sebab pendapatan orang tua kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari apalagi jika ingin memenuhi kebutuhan sekolah anak.

3. Keinginan untuk Menambah Uang Saku atau Uang Jajan

Keinginan seorang anak akan berbagai macam hal yang disukai baik berupa makanan, pakaian, maupun mainan yang ingin mereka miliki sebagai

bentuk kesukaan anak sekolah terhadap akan hal tersebut. adanya perasaan yang kurang puas juga menjadi alasan anak usia sekolah ingin memiliki atau menambah keinginan mereka akan hal-hal seperti itu. Anak usia sekolah ingin mempunyai mainan baru, pakaian baru, serta ingin mencoba makanan dan minuman yang baru merupakan hal yang lumrah karena perasaan ingin mencoba hal-hal baru adalah naluri dasar anak sekolah.

Faktor keinginan anak usia sekolah untuk menambah uang saku atau uang jajan inilah yang menjadi penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani anak. Perasaan kurang puas anak sekolah terhadap uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka menjadi alasan anak usia sekolah bekerja sebagai buruh tani agar memperoleh upah yang kemudian menjadi tambahan akan uang saku anak sekolah.

4. Faktor Lingkungan Sekitar

Sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber perekonomian yang besar di kabupaten Enrekang terkhusus pada desa Bolang kecamatan Alla, dimana hampir seluruh masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Fenomena pekerjaan sebagai buruh tani di kawasan pegunungan tersebut membuat kabupaten Enrekang menjadi salah satu destinasi yang memfokuskan sumber perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian dan perkebunan. Bentangan sawah yang indah dan kebun sayuran berupa bawang yang terbentang rapih membuat semakin indah pemandangan di wilayah tersebut.

Banyaknya lahan persawahan dan perkebunan sayuran berupa bawang tentunya akan dibutuhkan pula banyak tenaga yang mengelola perkebunan

tersebut. Profesi sebagai buruh tani sangat diperlukan dalam mengelola perkebunan lahan sampai proses memanen hasil tanaman. Profesi buruh tani yang berasal dari seluruh kalangan usia di masyarakat membuat persepsi masyarakat bahwa bekerja sebagai buruh tani sangat mudah dilakukan karena telah menjadi kebiasaan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keseharian mereka.

Anak usia sekolah pun bisa menjadi buruh tani anak hanya dengan berawal melihat keluarga, kerabat dan bahkan teman sebayanya yang bekerja sebagai buruh tani akan mendorongnya untuk bekerja sebagai buruh tani anak juga. Fenomena seperti inilah yang menjadi budaya di kawasan pegunungan. Budaya akan pekerjaan yang menjadi kebiasaan mereka disebut budaya sebab dilihat dari kebanyakan orang tua yang memberikan izin atau memperbolehkan anak usia sekolah bekerja sebagai buruh tani.

Berawal dari keinginan anak untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dan bahkan ingin membantu perekonomian keluarga, membuat para orang tua yang awalnya berat dalam mengizinkan kini memberikan izin untuk bekerja sebagai buruh tani dan tidak memaksa anak untuk bekerja sebagai buruh tani.

Salah satu penghasil sayuran terbaik berasal dari wilayah kabupaten Enrekang. Kawasan pegunungan yang memiliki tanah yang subur dan cuaca yang sejuk membuat berbagai macam sayuran tumbuh dengan subur. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi destinasi di kabupaten Enrekang, bentuk sawah dan lahan-lahan pertanian masyarakat sangat unik. Sawah di kawasan tersebut memiliki bentuk unik karena mengikuti bentuk bumi atau pegunungan yang da di

Enrekang, begitupun dengan lahan-lahan pertanian yang bentuknya tersusun dari bawah ke atas puncak bukit-bukit.

Memiliki banyak lahan-lahan yang membuat masyarakat secara keseluruhan memilih profesi sebagai petani dan buruh tani karena melihat peluang kerja di bidang tersebut. berbagai macam bentuk tanaman sayuran yang menjadi tanaman pokok di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Bawang menjadi tanaman pokok di desa Bolang karena permintaan dari masyarakat yang tinggi akan bawang membuat petani selalu antusias dalam mengelola lahan bawang mereka.

Pemilik lahan memperkerjakan banyak tenaga disebabkan dalam mengelola tanaman tersebut hanya dapat dilakukan secara seksama. Dari proses pengemburan lahan sampai pada tahap akhir yaitu memanen bawang sangat dibutuhkan banyak tenaga. Hal inilah yang membuat para remaja di desa Bolang bekerja sebagai buruh tani dan bahkan anak usia sekolah pun ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut.

Setelah mengetahui faktor penyebab anak usia sekolah menjadi buruh tani. Peneliti akan menguraikan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan bentuk-bentuk kontribusi yaitu menggemburkan tanah, menanam bibit bawang, memanen hasil tanaman dan mengemas hasil tanaman. Peneliti menemukan bahwa adapun bentuk-bentuk kontribusinya adalah sebagai berikut :

1. Mengemburkan Tanah, sebagaimana yang dikatakan oleh Fahrudin sebagai buruh tani anak usia sekolah bahwa bentuk pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh tani adalah *mambedeng* (mengemburkan tanah) di ladang bawang.

Bekerja sebagai buruh tani tentunya seseorang telah mengetahui tugas dan tanggung jawab seperti apa yang harus dikerjakan di tempat kerja (di ladang). Salah satu proses yang paling penting dalam mengelola perkebunan agar tanaman-tanaman menjadi tumbuh dengan subur dan layak panen adalah proses pengemburan tanah. Pengemburan tanah adalah proses awal buruh tani dalam mengelola lahan yang nantinya akan ditanami tanaman berupa sayuran, bawang dan sebagainya.

Proses pengemburan tanah dilakukan dengan cara mengali permukaan tanah menggunakan alat tani yaitu cangkul. Melihat komposisi tanah yang baik untuk digemburkan agar menjadi tanah yang subur dan layak untuk ditanami berbagai macam tanaman. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ialah mengemburkan tanah atau dalam bahasa daerah Enrekang "*Mambedeng*". Anak usia sekolah yang bekerja sebagai buruh tani anak yang melakukan pekerjaan "*Mambedeng*" berasal dari anak laki-laki sebab laki-lakilah yang mampu bekerja dengan menggunakan alat tani berupa cangkul, golok dan sebagainya. Pekerjaan tersebut bisa juga dilakukan oleh perempuan-perempuan kuat lainnya namun untuk usia sekolah di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang tidak terdapat perempuan anak usia sekolah sebagai buruh tani yang bekerja mengemburkan tanah atau "*Mambedeng*".

2. Menanam Bibit Bawang

Beberapa informan peneliti yang bekerja sebagai buruh tani yang mengerjakan pekerjaan menanam bibit bawang sebagai bentuk kontribusinya dalam bekerja sebagai buruh tani.

Proses setelah pengemburan tanah atau "*Mambedeng*", anak usia sekolah yang menjadi buruh tani lainnya bekerja menanam bibit bawang. Bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu menanam bibit bawang. Anak usia sekolah yang bekerja sebagai buruh tani menanam bibit tanaman seperti bawang biasanya dilakukan oleh anak perempuan. Untuk pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh anak perempuan karena dianggap mudah dan pada dasarnya memang merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan perempuan. Keterampilan anak perempuan dalam menanam tumbuhan menjadi alasan yang cukup memungkinkan memperkerjakan anak usia sekolah menjadi buruh tani dalam pekerjaannya menanam bibit tanaman berupa bawang.

3. Memanen Hasil Tanaman

Selanjutnya peneliti menemukan bentuk kontribusi buruh tani anak usia sekolah yaitu memanen hasil tanaman dalam hal ini adalah bawang di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

Bentuk lain kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu memanen hasil tanaman. Tanaman yang telah dirawat sebaik mungkin mencapai pada tahap memanen hasil tanaman yang layak. Pekerjaan buruh tani seperti ini pada umumnya dilakukan

oleh seluruh anak usia sekolah yang menjadi buruh tani baik laki-laki maupun perempuan.

Memanen bawang sebagai hasil tanaman yang layak panen menjadi pekerjaan buruh tani anak yang banyak digemari oleh anak usia sekolah karena mereka menganggap bahwa memanen bawang adalah momen seru yang mereka lakukan. Pekerjaan tersebut mereka lakukan sebagai buruh tani dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah.

4. Mengemas Hasil Panen

Kemudian bentuk pekerjaan sebagai kontribusi buruh tani anak usia sekolah yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengemas hasil tanaman berupa bawang dan sayuran lainnya.

Hasil panen yang layak untuk dipasarkan akan dikemas. Pengemasan yang dilakukan setelah bawang dibersihkan dan dikeringkan sebelumnya dengan tujuan memberikan kualitas yang bagus pada bagian isi bawang. Mengemas bawang merupakan bentuk kerja buruh tani anak usia sekolah dengan cara mengikat bawang, membersihkan secara detail pada bawang kemudian dikemas dalam wadah yang telah ditentukan berupa karung khusus bawang, dos, dan lain sebagainya. Pengemasan hasil tanaman merupakan bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membuat anak usia sekolah menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Hasil atau upah yang didapatkan oleh anak usia sekolah menjadi buruh tani akan diberikan kepada orang tua dan juga memenuhi kebutuhan anak

sehingga menjadikan anak lebih mandiri. Nominal upah dari bentuk kontribusi yang diperoleh buruh tani anak yaitu kisaran 60.000 s/d 100.000 per hari sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pekerjaan menjadi buruh tani, anak akan mempergunakan upah tersebut untuk melengkapi keperluan sekolah atau atribut sekolah meliputi, buku, alat tulis, tas, sepatu dan lain-lainnya. Dan digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga seperti menambah uang yang digunakan untuk membayar cicilan motor, menambah uang perbaikan rumah dan membeli kebutuhan pokok berupa beras, minyak goreng dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas kegiatan sebagai buruh tani yang dilakukan anak usia sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, merupakan tindakan rasional yang tepat. Tindakan sosial yang dilakukan masyarakat di desa Bolang sudah sesuai dengan tindakan sosial oleh Max Weber bahwa individu atau kelompok bertindak atas dasar motif atau rasionalitas instrumental didapatkan membuat anak semakin rajin ikut bersama orang tua menjadi buruh tani. Keuntungan inilah yang dimaksud Weber bahwa seseorang bertindak atas dasar motif/rasionalitas. Semangat bekerja yang ditunjukkan para buruh tani betul-betul berpengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Motivasi yang dimiliki buruh tani di masyarakat tergambar saat tiba hari libur, semua anggota dalam satu keluarga mengambil bagian sebagai buruh tani. Anak laki-laki bekerja untuk menggemburkan tanah (*mambedeng*), adapun anak perempuan bekerja dengan cara menanam, memanen, mengemas dan lain-lain.

Pembatasan dimasa pandemi covid 19, anak-anak diliburkan yang justru menambah waktu anak untuk bekerja dalam sepekan sebanyak 7 hari mereka ikut orang tua bekerja sebagai buruh tani. Adanya upah yang didapatkan akan dikumpulkan untuk kebutuhan keluarga. Keuntungan dari upah yang didapatkan digunakan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran uang sekolah, kredit kendaraan motor renovasi rumah dan lain-lain. Atas dasar inilah orang tua yang tadinya bekerja sebagai ibu rumah tangga akhirnya bekerja menjadi buruh dan juga mengarahkan anaknya untuk bekerja sebagai buruh tani. Dalam pandangan Weber bahwa seseorang melakukan tindakan karena mempertimbangkan untung rugi, selain karena tindakan rasionalitas juga karena *Verstehen* yaitu seseorang menapsirkan sesuatu akan menghasilkan etika atau etos kerja.

Fakta lain yang ditemukan peneliti bahwa buruh tani yang ada di masyarakat desa bolang baik buruh tani perempuan (Ibu Rumah Tangga), buruh tani remaja bekerja secara bersama-sama dengan buruh tani yang datang dari desa lain.

Pertemuan antar buru tani dari berbagai desa membina solidaritas masyarakat antar desa sehingga membentuk relasi sosial masyarakat di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang, bisa kita lihat ketika salah-satu diantara mereka yang mengadakan pesta maka yang datang membantu bukan hanya masyarakat setempat tetapi juga banyak datang dari desa lain.

Menurut James Scott dalam teori moral petani adanya ambang batas moralitas antara adil dan tidak adil. Batas-batas moralitas itu berlaku situasional,

bagi pemilik modal dianggap tindakan kriminal dan tidak adil jika membiarkan penggarap ladang kelaparan atau kurang kebutuhan hidup sehari-hari bersama keluarga di musim paceklik. Menurut Scott jika ada yang demikian maka para petani atau penggarap ladang akan memberontak, karena dianggap tuan tanah telah mengeksploitasi mereka. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata antara petani dan pemilik modal, sebelum menggarap ladang maka sudah ada kesepakatan dalam kontrak.

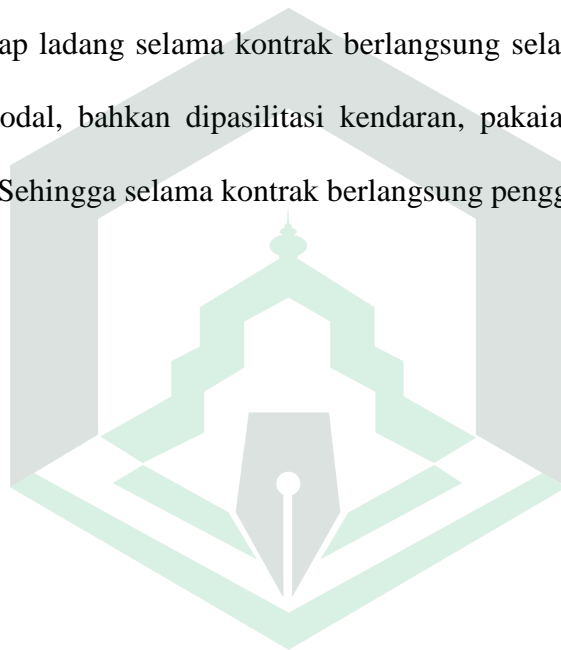
Kesepakatan antara petani dengan pemilik modal yang ada di lokasi penelitian bervariasi namun akan selalu menguntungkan bagi penggarap ladang. *Pertama* bagi hasil, ada kesepakatan dari pemilik modal dan penggarap bahwa hasil laba bersih akan dibagi dua, pada poin ini akan sangat menguntungkan bagi penggarap jika tanaman bawang berhasil dan harga dipasaran juga normal akan tetapi jika sebaliknya penggarap biasanya hanya mendapatkan uang saku sebagai ganti rugi dari kerja selama kurang lebih Empat bulan. *Kedua* gaji perbulan, yaitu ada kesepakatan antara petani dan pemilik modal bahwa untuk menggarap ladang itu akan diberi upah, kisaran upah yang ditawarkan itu mulai dari Tiga juta sampai dengan Lima juta, pada poin ini penggarap lahan tidak akan rugi karena akan dibayar perbulannya, namun ketika panen dan mendapatkan hasil yang sangat besar dari penjualan, biasanya timbul rasa kecewa dari penggarap karena mendapatkan upah perbulan tidak lagi mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Penggarap ladang dan pemilik modal menjalin kontrak sesuai umur tanaman bawang, kisaran Tiga bulan sampai Empat bulan, kalau dalam empat bulan mendapatkan keuntungan maka dilanjutkan sampai panen berikutnya akan

tetapi apabila selama kontrak ada ketidakcocokan dan ada yang merasa rugi maka akan putus kontrak.

Fenomena yang ditemukan peneliti pada petani bawang yang ada di Enrekang sudah pada moralitas adil, eksploitasi pemilik modal terhadap penggarap tentu kecil kemungkinan karena sudah ada kesepakatan sebelumnya dan penggarap mudah untuk mencari pemilik modal yang lain, begitu sebaliknya pemilik modal dengan mudah mendapatkan pengganti penggarap ladang.

Penggarap ladang selama kontrak berlangsung selalu mendapatkan bonus dari pemilik modal, bahkan dipasilitasi kendaraan, pakaian, rumah kebun yang sudah lengkap. Sehingga selama kontrak berlangsung penggarap merasa nyaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi buruh tani di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang yaitu meliputi: 1) Faktor ekonomi; 2) Biaya kebutuhan sekolah; 3) Keinginan untuk menambah uang saku atau uang jajan; 4) Faktor lingkungan sekitar yang ada di desa Bolang.

Bentuk kontribusi yang dilakukan buruh tani anak di usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu meliputi: 1) menggemburkan tanah di ladang; 2) Menanam bibit tanaman; 3) Memanen hasil tanaman; 4) Mengemas hasil panen.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tertuang dalam skripsi ini, penulis juga ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang antara lain:

1. Untuk buruh tani anak usia sekolah yang menjadi buruh tani, yakni agar tidak terlalu memikirkan pekerjaan yang dilakukan meski itu memperoleh hasil secara materil, namun menuntut pendidikan lebih diperlukan demi mewujudkan dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

2. Untuk orang tua anak buruh tani, yakni sebagai figur penting dalam keluarga diharapkan untuk tidak terlalu melibatkan ataupun mengizinkan anak usia sekolah yang seharusnya tidak layak ataupun belum pantas untuk bekerja dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sekolah anak, karena hal ini akan menyebabkan anak usia sekolah tidak fokus dalam pelajarannya di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Pemerintah atau pihak terkait, yakni perlu adanya edukasi terhadap anak-anak yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga agar lebih terorganisir. Bagi pemerintah dalam mengembalikan anak yang bekerja kepada kedudukannya sebagai anak dalam keluarga dan negara serta pemberdayaan peningkatan pendapatan keluarga, pemerintah hendaknya melakukan program pembangunan mendahulukan masyarakat lapisan bawah.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa informan dan melakukan observasi terhadap anak usia sekolah yang menjadi buruh tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui kontribusi buruh tani anak usia sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bolang kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahnya. Kementrian Agama RI. Semarang: Toha Putra, 2013.
- Arianto, Satya. *Dimensi-Dimensi Ham Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aziz, Aminah. *Perlindungan Anak*. Medan: UsuPress, 2010.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 1 Maret 2013.
- Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, *Metodi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Indonesia Student, *Pengertian Kontribusi, Jenis Dan Contohnya*, <https://www.indonesiastudents.com>, 2021.
- Linri. *Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu*. Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Masyuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*. Cet. I. Jakarta: Revika Aditama, 2008.
- Mayasari Riana, *Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah dan Model Penilaiannya*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Mualif, Achmad. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kec. Blora Kab. Blora*. Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nur, Isnayati. *Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Ekonomi Syariah. Vol. 2 Desember 2020.

- Pujileksono, Sugeng. *Pengantar Antropologi*, Malang: UMM Perss, 2009.
- Putra, Andika. *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*. Universitas Alauddin Makassar, Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik, Makassar, 2016.
- Pranowo Galih, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019.
- Rohman Dhohiri Taufiq, DKK, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Yudistira, 2007.
- Ridwan. *FiqihPerburuhan*. Yogyakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Sari, Renta Ratna. *Peran Wanita Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Saragih, Monica Damayanti. *Peran Anak dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Petani Simalungun (Studi Kasus Desa Purba Tengah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun)*. Skripsi, Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara; Medan, 2018.
- Sendari, Anugerah Ayu. *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah*, <https://mliputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, 2019.
- Sarumpeat, Toha Riris. *Krisis Budaya*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Satria Rio Agung, DKK, “*Pengantar Analisis Data*”, <https://wagerindicator-data-academy.org/coutries/data-akademi-garimen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>, diakses 4 Mei 2022.
- Simanjuntak Sinta Dameria, *Statistik Peneltian Pendidikan dengan Aplikasi Ms.Excel dan SPSS*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta 1991.
- Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Cet. I. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Suntaria, Rustam. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Penyelesaian Studi*. Palopo: Laskar Perubahan, 2014.

Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cet. I. Makassar: Andira Publisher, 2009.

Yanto Budhi, “*Pengertian Reduksi Data*”, 7 Juli 2019, <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html?=1>, diakses 4 Mei 2022.



LAMPIRAN

1. Lampiran Lembar Observasi Penelitian

No.	Variabel Observasi	Indikator Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Lokasi Penelitian Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	➤ Ladang Pertanian		
2.	Anak Usia Sekolah	Usia ➤ SMP 13-15 ➤ SMA 16-18		
3.	Bentuk Pekerjaan Buruh Tani Anak Sekolah (SMP & SMA)	➤ Menggemburkan tanah (<i>Mambedeng</i>) ➤ Menanam Bawang ➤ Memanen bawang ➤ Mengikat Hasil Panen		
4.	Waktu Kerja Anak Sekolah sebagai Buruh Tani	➤ Sabtu ➤ Minggu		
5.	Faktor yang Menyebabkan Anak Usia Sekolah Menjadi Buruh Tani	➤ Menambah Uang Jajan ➤ Untuk Beli Paket Data ➤ Untuk Keluarga		
6.	Bentuk Kontribusi yang Dilakukan Buruh Tani Anak Usia Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	➤ Uang ➤ Sembako		

2. Lampiran Lembar Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

No.	Pertanyaan yang diajukan kepada Informan	Keterangan
1.	Berapa Usia Anda Sekarang dan Sekarang Sudah Kelas Berapa?	
2.	Sejak Kapan Anda Menjadi Buruh Tani Anak?	
3.	Apa Faktor yang Menyebabkan Anda Menjadi Buruh Tani Anak?	
4.	Pekerjaan Seperti Apa yang Anda Lakukan Sebagai Buruh Tani Anak?	
5.	Apakah Anda Bekerja Sebagai Buruh Tani Anak Setiap Hari?	
6.	Apakah Anda Senang Menjadi Buruh Tani Anak. Kalau iya/tidak jelaskan?	
7.	Apakah Anda Bekerja Sebagai Buruh Tani Anak untuk Membantu Perekonomian Keluarga?	
8.	Menjadi Buruh Tani Anak Apakah tidak Mengganggu Pembelajaran Sekolah Anda?	
9.	Apakah dengan Menjadi Buruh Tani Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Anda?	
10.	Apa Kontribusi yang Anda Berikan pada Keluarga sebagai Buruh Tani?	

3. Dokumentasi

1. Buruh tani anak usia sekolah yang melakukan pekerjaan “Mambedeng”



2. Buruh tani anak usia sekolah yang bekerja menanam bibit bawang



3. Buruh tani anak usia sekolah bekerja memanen bawang



4. Buruh tani anak usia sekolah yang mengemas bawang





5. Wawancara dengan Nur Airin



6. Wawancara dengan Mudatsir



7. Wawancara dengan Rahmadianti



8. Wawancara dengan Muhaimin



9. Wawancara dengan Fahrudin



10. Wawancara dengan Fitriani



11. Wawancara dengan Kamaruddin Hidayat



12. Wawancara dengan Aini Almira

13. Surat Keterangan Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/581/DPMPSTP/ENR/IP/IX/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

MASITA

Nomor Induk Mahasiswa : 1701020066
Program Studi : SOSIOLOGI AGAMA
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAOLOPO
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : JL. SAPUTAN F 365
Lokasi Penelitian : DESA BOLANG
Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
KONTRIBUSI BURU TANI ANAK USIA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BOLANG KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2022-09-20 s/d 2022-10-20

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
20/09/2022 11:39:13
KEPALA DINAS.



- **Dr. Ir. CHAIDAR BULLU ST, MT**
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

RIWAYAT HIDUP



Masita, lahir di Desa Bolang pada tanggal 3 Desember 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Sainal Abidin dan Kamalia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di kelurahan Sorowako kecamatan Nuha kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 221 INP. Maliba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kalosi hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Kalosi dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.